

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI EKSPOR TEH  
INDONESIA KE EROPA PERIODE 2008-2022.**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE VALUE OF INDONESIAN TEA EXPORTS TO  
EUROPE IN THE PERIOD 2008-2022.*

Oleh:

Annisa Sabina Adrias<sup>1</sup>  
Vecky A.J. Masinambow<sup>2</sup>  
Dennij Mandeij<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>[annisaadrias@gmail.com](mailto:annisaadrias@gmail.com)  
<sup>2</sup>[vecky.masinambow@yahoo.com](mailto:vecky.masinambow@yahoo.com)  
<sup>3</sup>[dennijmadej@yahoo.com](mailto:dennijmadej@yahoo.com)

**Abstrak:** Ekspor adalah aktivitas perdagangan internasional menjual suatu barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain. Peran penting ekspor bagi suatu negara diantaranya meningkatkan pendapatan negara, membuka lapangan kerja, menyeimbangkan neraca perdagangan, hingga meningkatkan taraf perekonomian suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB Eropa, Kurs Rupiah/USD, produksi teh Indonesia, dan tarif impor Eropa terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial PDB Eropa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa, kurs Rupiah/USD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa, produksi teh Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa, dan tarif impor Eropa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa. Sedangkan secara simultan, PDB Eropa, Kurs Rupiah/USD, produksi teh Indonesia, dan tarif impor Eropa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa.

**Kata Kunci:** Ekspor, PDB, Kurs, Produksi, Tarif

**Abstract:** Export is an international trade activity selling goods or services from one country to another. Export plays an important role for a country, including increasing state revenue, opening up employment opportunities, balancing the trade balance, and improving the economic level of a country. This study aims to determine the effect of European GDP, Rupiah/USD exchange rate, Indonesian tea production, and European import tariffs on the value of Indonesian commodity exports to Europe both partially and simultaneously. The results of this study indicate that partially European GDP has a negative and significant effect on the value of Indonesian commodity exports to Europe, the Rupiah/USD exchange rate has a negative and insignificant effect on the value of Indonesian commodity exports to Europe, Indonesian tea production has a positive and insignificant effect on the value of Indonesian commodity exports to Europe, and European import tariffs have a positive and insignificant effect on the value of Indonesian commodity exports to Europe. While simultaneously European GDP, Rupiah/USD exchange rate, Indonesian tea production, and European import tariffs have a significant effect on the value of Indonesian commodity exports to Europe.

**Keywords:** Export; GDP; Exchange rate; Production; Tariff

## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang**

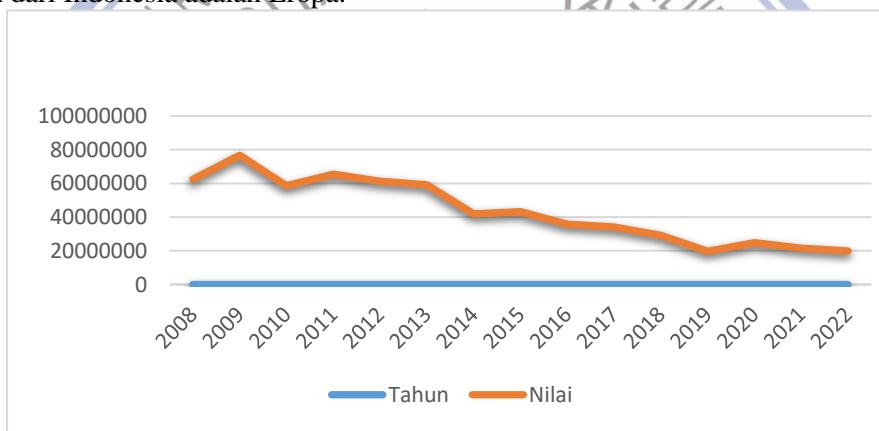
Kegiatan perdagangan internasional, seperti ekspor, memainkan peran penting dalam meningkatkan devisa dan pendapatan negara. Dalam perspektif ekonomi makro, ekspor mendorong perekonomian sebuah negara

dan memberikan peluang untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan pekerjaan di negara berkembang seperti Indonesia. Beberapa keuntungan yang diperoleh oleh sebuah negara dari kegiatan ekspor termasuk aliran valuta asing ke dalam negeri sebagai akibat dari pembayaran transaksi yang terjadi, yang menghasilkan peningkatan cadangan devisa dalam negeri, dan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

Beberapa negara memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda, yang merupakan salah satu alasan perdagangan internasional terjadi. Teori yang diusulkan oleh David Ricardo pada tahun 1817 bahwa suatu negara akan melakukan produksi berdasarkan potensinya dengan biaya yang lebih rendah dari negara lain. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Hecksher-Ohlin (H-O) dan berfokus pada faktor-faktor produksi. Menurut teori ini, suatu negara mengekspor hasil produksi yang relatif melimpah dan terjangkau dan mengimpor komoditas yang faktor produksinya tidak cukup.

Ekspor biasanya terdiri dari dua kategori komoditas: ekspor migas dan nonmigas. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa ekspor migas Indonesia pada tahun 2022 mencapai 15.998,2 juta dolar, sedangkan ekspor nonmigas mencapai 275.906,1 juta dolar. Berdasarkan angka ini, produk nonmigas Indonesia memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk bersaing di pasar internasional, seperti barang elektronik dan produk hasil hutan.

Tingkat produksi teh dalam negeri tinggi, membuat teh menjadi komoditas yang potensial untuk bersaing di pasar global. Teh adalah komoditas andalan dalam negeri untuk diekspor karena berbagai faktor, termasuk tingkat produksi, permintaan, tren konsumsi, dan kesadaran konsumen akan manfaatnya sendiri. Produsen dalam negeri harus meningkatkan kuantitas dan kualitas untuk bersaing di pasar. Dengan 70% produksi teh Indonesia dijual ke luar negeri, membuat Indonesia menjadi negara eksportir teh tertinggi keenam di dunia dan satu-satunya negara importir teh dari Indonesia adalah Eropa.



**Gambar 1. 1 Data Nilai Ekspor Komoditas Teh Indonesia ke Eropa**

Sumber: BPS 2024 (diolah)

Tingkat ekspor teh menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya volume produksi teh dalam negeri. Pada tahun 2008, nilai ekspor teh berada pada angka 125.441 US\$, kemudian naik dua tahun berturut-turut, tetapi kemudian turun drastis hingga pada tahun 2022. Masalah yang sama terjadi dengan ekspor teh ke Eropa: pada tahun 2008, nilai ekspor teh berada pada angka 125.441 US\$.

**Tabel 1. 1 Data PDB Eropa, Kurs Rp/USD, Volume Produksi, dan Tarif Impor**

| Tahun | PDB Eropa (US\$)   | Kurs Rp/USD (Rp) | Volume Produksi Teh Indonesia (Ton) | Tarif Impor Eropa (%) |
|-------|--------------------|------------------|-------------------------------------|-----------------------|
| 2008  | 14.226.784.155.768 | 10.950           | 153.971                             | 15,9                  |
| 2009  | 13.000.703.039.470 | 9.400            | 156.901                             | 13,5                  |
| 2010  | 12.700.582.110.966 | 8.991            | 156.604                             | 12,8                  |
| 2011  | 13.700.831.614.330 | 9.068            | 150.776                             | 13,9                  |
| 2012  | 12.695.678.622.499 | 9.670            | 145.575                             | 13,2                  |
| 2013  | 13.570.070.381.399 | 12.189           | 145.460                             | 13,2                  |
| 2014  | 13.570.070.381.399 | 12.440           | 154.369                             | 12,2                  |
| 2015  | 11.727.106.023.831 | 13.795           | 132.615                             | 10,7                  |
| 2016  | 12.025.904.489.800 | 13.436           | 138.935                             | 11,1                  |
| 2017  | 12.736.901.061.170 | 13.548           | 146.251                             | 10,8                  |

|      |                    |        |         |      |
|------|--------------------|--------|---------|------|
| 2018 | 13.761.117.139.593 | 14.481 | 140.236 | 12   |
| 2019 | 13.481.146.122.147 | 13.901 | 129.832 | 11,4 |
| 2020 | 13.155.164.142.399 | 14.105 | 144.063 | 11,2 |
| 2021 | 14.754.625.131.073 | 14.269 | 137.837 | 11,7 |
| 2022 | 14.224.347.000.136 | 15.731 | 124.662 | 11,4 |

Sumber: Bank Indonesia, World Trade Organization, dan World Bank 2024 (diolah)

Pendapatan per kapita (PDB), yang merupakan ukuran kondisi perekonomian suatu negara, digunakan untuk menghitung ekspor komoditas teh Indonesia ke setiap negara tujuan. Tingkat konsumsi, atau kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa, diwakili oleh PDB (Mankiw, 2006). Belanja besar suatu negara dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan suatu negara, semakin tinggi impornya. Menurut Wahyudi & Anggita (2015), semakin besar jumlah barang ekspor yang diterima oleh suatu negara semakin tinggi PDB negara tersebut. Peluang ekspor Indonesia meningkat ketika negara importir mengalami kenaikan PDB.

Dalam perdagangan, setiap negara mempertimbangkan beberapa hal untuk menjaga barang nasional. Untuk menjaga stabilitas ekonomi, pemerintah biasanya menerapkan kebijakan pada industri perdagangan internasional. Salah satu kebijakan ini adalah mengenakan tarif pada barang impor yang masuk dan dijual di pasar domestik. Tarif impor adalah pungutan yang dikenakan pada barang yang masuk ke negara tersebut. Tujuan utama dari penerapan tarif adalah untuk melindungi produsen domestik dari harga jual yang lebih rendah, meskipun pengenaan tarif berdampak pada harga jual. Kebijaksanaan ini berdampak pada kesejahteraan pemerintah, konsumen, dan produsen (Laily, Roidah, & Purnamasari, 2021).

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDB Eropa terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat produksi teh terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa.
4. Untuk mengetahui pengaruh tarif terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa.
5. Untuk mengetahui pengaruh PDB Eropa, kurs dollar Amerika, dan Tingkat produksi teh Indonesia terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ekspor

Ekspor ialah usaha untuk menjalankan hasil jualan barang yang diperoleh untuk negara yang lain dan bangsa asing. Pemerintah menentukan serta mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, berkomunikasi dalam bahasa asing kemudian memperoleh hasil dalam kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara (Mariati, 2018).

### Produk Domestik Bruto

PDB (atas dasar harga konstan) menunjukkan perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung setiap tahun dengan harga, sedangkan PDB (atas dasar harga berlaku) menunjukkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung setiap tahun dengan harga. PDB juga merupakan penghasilan seluruh satuan ekonomi dan jumlah nilai barang dan jasa akhir.

### Kurs

Menurut Todaro (2002) nilai tukar adalah harga suatu nilai mata uang terhadap mata uang lainnya. Faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai kurs merupakan akibat interaksi antara beberapa faktor secara tidak langsung, dengan mengansumsikan faktor lain yang secara langsung. Nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi makro, diantaranya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran uang

### Produksi

Produksi adalah suatu hubungan fungsional antara hasil produksi dan faktor-faktor produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan modal, antara lain. Produksi adalah proses meningkatkan daya guna produk dengan meningkatkan nilai gunanya. Untuk menghasilkan produk yang bermutu dan berkualitas, proses produksi membutuhkan perencanaan dan penghitungan yang cermat dan teliti. Untuk mencapai hasil maksimal, proses

pengelolaan yang baik dan benar juga sangat penting. Dengan cara ini, kebutuhan manusia dapat dipenuhi dan keuntungan dapat dimaksimalkan. Tinggi rendahnya ekspor sangat bergantung pada kesanggupan produksi dalam negeri. Volume ekspor akan meningkat seiring dengan peningkatan hasil produksi.

## **Tarif**

Tarif atau import duty adalah kebijakan proteksi bea cukai perdagangan berupa pajak yang dikenakan pada barang yang diperdagangkan antar negara. Kebijakan pengenaan tarif pada barang yang diimpor dapat mempengaruhi harga barang yang masuk dan keuntungan bagi importir. Nilai tarif impor jauh lebih umum dari tarif ekspor. Pada umumnya, negara importir menerapkan kebijakan tarif untuk mempertahankan harga barang dalam negeri dan memberdayakan industri domestik. Dari penerapan kebijakan tarif, produsen dalam negeri mengalami peningkatan penerimaan hingga perlindungan dalam persaingan perdagangan

## **Penelitian Terdahulu**

Nugraheni & Kumaat (2021) menganalisis determinan ekspor Sulawesi Utara ke negara-negara tujuan ekspor periode 2012-2018. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB per kapita negara tujuan ekspor, tingkat inflasi negara tujuan ekspor, kurs (nilai tukar) mata uang negara tujuan ekspor terhadap ekspor Sulawesi Utara ke masing-masing negara, baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial PDB negara tujuan ekspor Sulawesi Utara dan Tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor, dan Tingkat kurs berpengaruh positif terhadap ekspor Sulawesi Utara. Secara simultan PDB per kapita, inflasi dan nilai tukar mata uang (kurs) tidak memiliki pengaruh terhadap atau ekspor Sulawesi Utara.

Pioh, Kumaat, & Mandeij (2021) meneliti tentang pengaruh PDB Amerika Serikat, kurs dan inflasi terhadap ekspor non migas di Sulawesi Utara periode 2001-2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB Amerika Serikat, kurs, dan inflasi terhadap ekspor nonmigas di Sulawesi Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial PDB Amerika Serikat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor non migas di Sulawesi Utara, kurs berpengaruh positif dan signifikan, serta inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor non migas di Sulawesi Utara. Sedangkan secara simultan, PDB AS, kurs, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas di Sulawesi Utara.

Irmawati & Indrawati (2022) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi di Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengtahui pengaruh produksi, luas lahan, dan kurs terhadap ekspor kopi dengan menggunakan alat analisis VECM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi kopi dan luas lahan kopi Indonesia berpengaruh signifikan dalam jangka Panjang tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek. berdasarkan hasil analisis variance decomposition menunjukkan bahwa variabel kurs berperan paling besar terhadap volatilitas volume ekspor kopi Indonesia. Inflasi berpengaruh signifikan dalam jangka panjang tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Aprilia, Sentosa, dan Sari (2023) menganalisis faktor yang mempengaruhi ekspor manufaktur komoditi minyak kelapa sawit Indonesia ke India menggunakan Teknik analisis Error Correction Model (ECM) dalam periode 1990-2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, produksi CPO, dan GDP masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dalam jangka pendek, sedangkan variabel harga ekspr dan harga substitusi berpanguruh signifikan terhadap ekspor ninyak kelapa sawit Indonesia ke India baik jangka pendek maupun jangka panjang.

## **Hipotesis Penelitian**

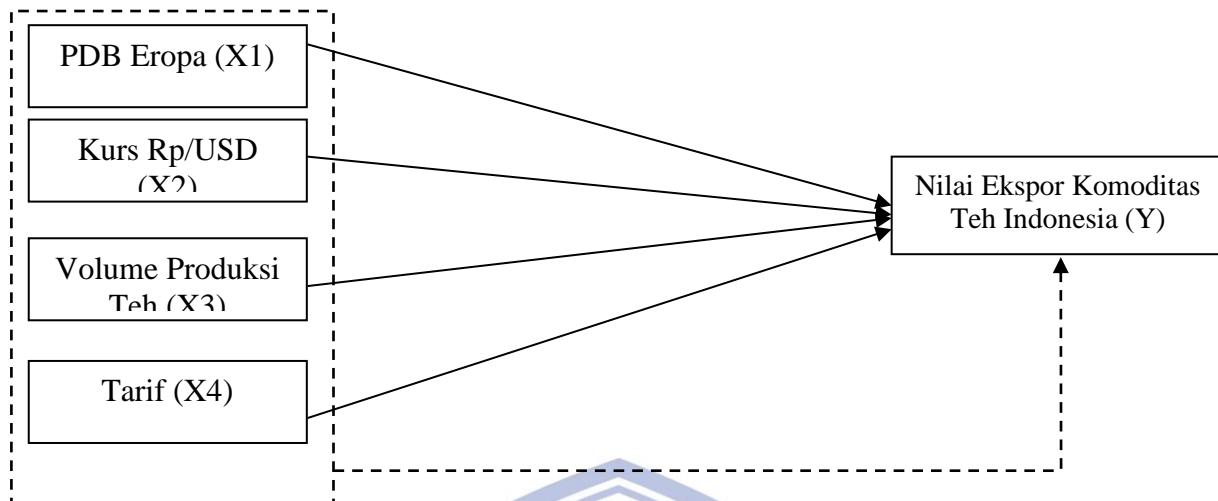
$H_1$  : Diduga PDB Eropa berpengaruh positif terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa.

$H_2$  : Diduga kurs Rupiah/USD berpengaruh positif terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa.

$H_3$  : Diduga volume produksi teh Indonesia berpengaruh positif terhadap nilai ekspor komoditas the Indonesia ke Eropa.

$H_4$  : Diduga tingkat tarif berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor teh Indonesia ke Eropa

$H_5$  : Diduga PDB Eropa, Kurs Rupiah/USD, volume produksi teh Indonesia, dan tarif berpengaruh terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia

**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

Sumber: Kajian Teoritik

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk runut waktu (time series) dengan periode penelitian dari tahun 2008-2022.

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data nilai ekspor teh Indonesia ke Eropa, tingkat kurs, PDB Eropa, volume produksi teh Indonesia, dan tarif impor. Data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, *World Bank*, *World Trade Organization*, dan jurnal ilmiah.

### Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Nilai Ekspor Teh adalah total hasil produksi teh Indonesia yang diekspor ke Eropa yang dinyatakan dalam satuan mata uang USD yang kemudian data ini ditransformasikan dalam bentuk LN (Logaritma Natural)
2. PDB Eropa (X1) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam secara keseluruhan yang diperoleh seluruh negara-negara yang ada di Eropa dalam kurun waktu 2008-2022 yang disajikan dalam satuan mata uang USD yang kemudian data ini ditransformasikan dalam bentuk LN (Logaritma Natural).
3. Kurs Rp/USD (X2) adalah nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika. Pada penelitian ini menggunakan kurs transaksi, dimana kurs transaksi diperoleh dari selisih antara kurs jual dan kurs beli dan dibagi 2, yang kemudian data ini ditransformasikan dalam bentuk LN (Logaritma Natural).
4. Volume Produksi Teh (X3) adalah total keseluruhan volume teh yang diproduksi di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan Ton yang kemudian data ini ditransformasikan dalam bentuk LN (Logaritma Natural).
5. Tarif (X4) adalah pungutan yang dikenakan oleh pemerintah Eropa bagi barang yang masuk dalam negara-negara Eropa yang dinyatakan dalam satuan persen. Pada penelitian ini menggunakan data tarif komoditas pertanian Eropa dengan jenis tarif MFN (*Most Favoured Nation*).

### Metode Analisis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal variabel tergantung sebanyak dua atau lebih. Alat analisis ini digunakan untuk memperkirakan akibat dari aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Penelitian ini menggunakan Ekspor sebagai variabel dependen dan PDB, kurs, produksi dan tarif sebagai variable dependen. Adapun bentuk fungsional persamaan dari regresi berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian secara matematis penulisan persamaan untuk regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$LNY_t = \beta_0 + \beta_1 LNX1_t + \beta_2 LNX2_t + \beta_3 LNX3_t + \beta_4 X4_t + e_t$$

Dimana:

- $Y$  = Nilai Ekspor Teh Indonesia  
 $X_1$  = PDB Eropa  
 $X_2$  = Kurs Rp/USD  
 $X_3$  = Volume Produksi Teh Indonesia  
 $X_4$  = Tarif  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien regresi dari PDB Eropa  
 $\beta_2$  = Koefisien regresi dari Kurs Rp/USD  
 $\beta_3$  = Koefisien regresi dari Volume produksi teh Indonesia  
 $\beta_4$  = Koefisien regresi dari Tarif  
 $LN$  = Logaritma Natural  
 $t$  = *time series*  
 $e$  = Error Term.

### Uji Hipotesis

- Uji t (uji parsial): menguji pengaruh masing-masing variabel independen
- Uji F (uji simultan): menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama
- Koefisien determinasi ( $R^2$ ): mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas (Jarque Bera)
- Uji Multikolinearitas (nilai VIF dan Tolerance)
- Uji Autokorelasi (metode Langrange Multiplier)
- Uji Heteroskedastisitas (metode Breusch Pagan Godfrey)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam analisis regresi linier berganda, metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas yaitu PDB Eropa ( $X_1$ ), Kurs Rupiah/USD ( $X_2$ ), Volume Produksi Teh Indonesia ( $X_3$ ) dan Tarif Impor ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat nilai ekspor teh Indonesia ke Eropa ( $Y$ ). Sebagaimana diuraikan sebelumnya, analisis regresi berganda telah digunakan untuk mengestimasikan data sekunder untuk penelitian ini, dan program *Eviews 12* digunakan untuk memproses data tersebut. Gambar berikut menunjukkan hasil perhitungan regresi untuk penelitian ini:

| Dependent Variable: LNY    |             |                       |             |        |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares      |             |                       |             |        |
| Date: 09/17/24 Time: 23:10 |             |                       |             |        |
| Sample: 2008 2022          |             |                       |             |        |
| Included Observations: 15  |             |                       |             |        |
| Variable                   | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
| C                          | 106789.5    | 31279.55              | 3.414034    | 0.0066 |
| LNX1                       | -3.434891   | 0.998843              | -3.438870   | 0.0063 |
| LNX2                       | -0.559557   | 0.494327              | -1.131958   | 0.2841 |
| LNX3                       | 1.464954    | 1.049404              | 1.395986    | 0.1929 |
| X4                         | 191.4546    | 62.22154              | 3.076983    | 0.0117 |
| R-squared                  | 0.905268    | Mean dependent var    | 17492.13    |        |
| Adjusted R-squared         | 0.867375    | S.D. dependent var    | 470.3945    |        |
| S.E. of regression         | 171.3071    | Akaike info criterion | 13.38599    |        |
| Sum squared resid          | 293461.3    | Schwarz criterion     | 13.62201    |        |
| Log likelihood             | -95.39496   | Hannan-Quinn criter.  | 13.38348    |        |
| F-statistic                | 23.89013    | Durbin-Watson stat    | 1.880526    |        |
| Prob(F-statistic)          | 0.000042    |                       |             |        |

**Gambar 3 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda**

*Sumber: Hasil Olahan Eviews 12*

**Uji t (uji parsial)**

Berdasarkan hasil estimasi diatas, diperoleh persamaan regresi dan penelitian ini sebagai berikut:

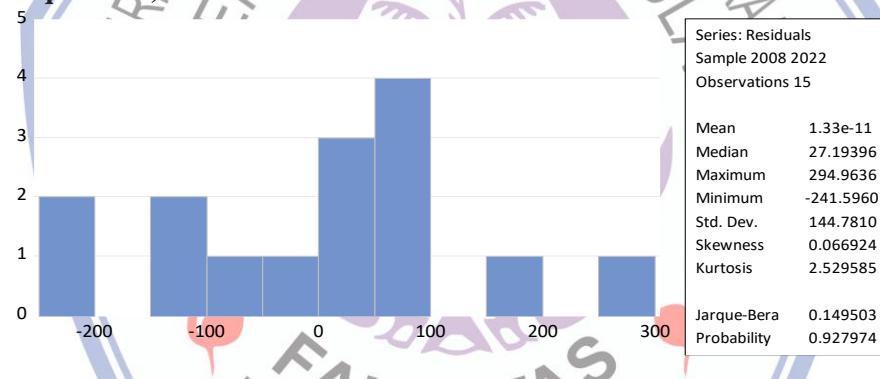
- Nilai probabilitas PDB eropa yang kurang dari 5% ( $0.0063 < 0.05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  dapat ditolak sementara  $H_1$  diterima.
- Nilai probabilitas Kurs Rp/USD yang melebihi dari 5% ( $0.0063 > 0.05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  dapat diterima sementara  $H_2$  ditolak.
- Nilai probabilitas Volume Produksi Teh Indonesia yang melebihi dari 5% ( $0.1929 > 0.05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  dapat diterima sementara  $H_3$  ditolak.
- Nilai probabilitas tarif yang kurang dari 5% ( $0.0117 < 0.05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  dapat ditolak sementara  $H_4$  diterima.

**Uji F (uji simultan)**

Ada korelasi yang signifikan antara variabel PDB eropa, Kurs, volume produksi teh Indonesia dan tarif terhadap nilai ekspor the indonesia, menurut hasil estimasi yang ditunjukkan pada gambar 3. Hasil ini dapat dibuktikan jika probabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Nilai 0.000042 lebih rendah dari 0.05%. Akibatnya, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

**Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan data gambar 3 Nilai koefisien determinasi sebesar 0.905268, menunjukan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 90.52%. Sedangkan sisanya 9.48% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

**Asumsi Klasik****Uji Normalitas (Jarque Bera)****Gambar 4 Hasil Uji Normalitas***Sumber: Hasil Olah Eviews 12*

Nilai probabilitas Jarque Berra adalah 0,927974, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga data terdistribusi normal, menurut hasil pada gambar 4.

**Uji Multikolinearitas (nilai VIF dan Tolerance)**

Variance Inflation Factors  
Date: 09/17/24 Time: 23:11  
Sample: 2008 2022  
Included observations: 15

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C        | 9.78E+08             | 500105.3       | NA           |
| LNX1     | 0.997687             | 465601.5       | 1.888129     |
| LNX2     | 0.244359             | 11061.85       | 4.222922     |
| LNX3     | 1.101249             | 79371.29       | 2.566853     |
| X4       | 3871.520             | 304.7519       | 3.740544     |

**Gambar 5 Hasil Uji Multikolinearitas***Sumber: Hasil Olah Eviews 12*

Nilai Centered VIF (Faktor Inflasi Variasi) dari keempat variabel independen kurang dari 10, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang terkait dengan variabel bebas, seperti yang ditunjukkan pada hasil pada gambar 5 di atas. Oleh karena itu, masalah multikolinearitas tidak memengaruhi hasil regresi.

### Uji Autokorelasi (metode Langrange Multiplier)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 0.494235 | Prob. F(2,8)        | 0.6275 |
| Obs*R-squared | 1.649562 | Prob. Chi-Square(2) | 0.4383 |

**Gambar 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Sumber: Hasil Olah Eviews 12

Gambar 6 menunjukkan data hasil pengujian autokorelasi. Nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,4383, yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,43 lebih besar dari 0,05), menunjukkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas (metode Breusch Pagan Godfrey)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0.230965 | Prob. F(4,10)       | 0.9147 |
| Obs*R-squared       | 1.268592 | Prob. Chi-Square(4) | 0.8667 |
| Scaled explained SS | 0.431204 | Prob. Chi-Square(4) | 0.9798 |

**Gambar 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Olah Eviews 12

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared melebihi tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,8667 > 0,05$ ), menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

## Pembahasan

### Pengaruh PDB Eropa terhadap Nilai Ekspor Komoditas Teh Indonesia ke Eropa

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel PDB Eropa memiliki koefisien negatif dengan probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan negatif dan signifikan antara PDB Eropa dan nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa. Dengan kata lain, peningkatan PDB Eropa cenderung menyebabkan penurunan nilai ekspor teh Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Carolina dan Aminata (2019) serta Chadir (2015), namun bertentangan dengan hipotesis awal dan teori yang umumnya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi negara importir akan meningkatkan permintaan impor.

Fenomena ini dapat dijelaskan oleh perubahan pola konsumsi di negara-negara Eropa seiring dengan peningkatan PDB. Konsumen cenderung memilih produk dengan kualitas lebih tinggi, yang sering kali berasal dari negara pesaing seperti India dan China. Jika produk teh Indonesia tidak mampu bersaing atau beradaptasi dengan perubahan preferensi tersebut, nilai ekspornya akan menurun meskipun ekonomi negara importir tumbuh. Data juga menunjukkan bahwa kontribusi ekspor teh Indonesia di pasar dunia jauh di bawah India, yang merupakan ekspor teh terbesar dengan kontribusi tertinggi sebesar 0,26% pada 2017. Sebaliknya, nilai ekspor teh Indonesia terus menunjukkan tren menurun hingga 2022, menandakan preferensi pasar Eropa terhadap teh dari India yang lebih stabil dan kompetitif.

### Pengaruh Kurs Rupiah/USD terhadap Nilai Ekspor Komoditas Teh Indonesia ke Eropa

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel kurs Rupiah terhadap USD memiliki nilai negatif dan probabilitas yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kurs Rupiah terhadap USD dan nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa bersifat negatif dan tidak signifikan. Dengan kata lain, kenaikan kurs Rupiah terhadap USD cenderung menyebabkan penurunan nilai ekspor teh Indonesia ke Eropa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Noviana dan Sudarti (2018), serta Anshari, Khilla, dan Permata (2017), yang menyoroti pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap perdagangan internasional.

Depresiasi Rupiah terhadap USD, secara teori, membuat harga produk ekspor Indonesia lebih kompetitif di pasar internasional, sehingga meningkatkan ekspor. Sebaliknya, apresiasi Rupiah menyebabkan harga

komoditas teh menjadi lebih mahal, sehingga menurunkan permintaan ekspor. Namun, data kurs Rupiah terhadap USD dari 2008 hingga 2022 yang menunjukkan tren depresiasi terus-menerus justru tidak diikuti dengan peningkatan ekspor teh, melainkan penurunan hingga 70%. Fenomena ini mengindikasikan bahwa produk teh Indonesia mungkin dipersepsi sebagai barang inferior oleh konsumen Eropa. Kenaikan pendapatan, yang tercermin dari peningkatan PDB Eropa, dapat mendorong konsumen beralih ke barang substitusi yang lebih berkualitas, seiring perubahan preferensi dan gaya hidup mereka (Doni dan Amin, 2023).

### **Pengaruh Volume Produksi Teh Indonesia terhadap Nilai Ekspor Komoditas Teh Indonesia ke Eropa**

Berdasarkan hasil estimasi variabel volume produksi teh Indonesia, koefisien menunjukkan nilai positif dengan probabilitas lebih tinggi dari tingkat signifikansi. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara volume produksi teh Indonesia dan nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa bersifat positif namun tidak signifikan. Artinya, kenaikan volume produksi teh di Indonesia dapat menyebabkan peningkatan nilai ekspor komoditas teh ke Eropa, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mejaya, Fanani, dan Mawardi (2016), yang menunjukkan bahwa produksi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor.

Peningkatan volume produksi teh dalam negeri memberikan kontribusi pada ketersediaan pasokan untuk memenuhi permintaan pasar internasional. Selain itu, peningkatan produksi memungkinkan diversifikasi produk teh yang dapat menarik berbagai segmen pasar internasional. Produksi dalam jumlah besar juga sering kali memungkinkan penurunan harga, sehingga teh dapat dijual dengan harga yang lebih kompetitif di pasar global. Hal ini memperkuat peran produksi dalam mendukung ekspor, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

### **Pengaruh Tarif Impor Eropa terhadap Nilai Ekspor Teh Indonesia ke Eropa**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa tarif impor Eropa memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa. Koefisien bernilai positif dengan probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi, yang mengindikasikan bahwa kenaikan tarif impor Eropa justru meningkatkan nilai ekspor teh Indonesia ke wilayah tersebut. Penelitian ini mendukung temuan Rizki (2013), yang menyimpulkan bahwa tarif MFN (Most Favoured Nation) negara importir memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh rendahnya tingkat proteksi Eropa terhadap komoditas teh Indonesia, sehingga meskipun tarif impor meningkat, produk teh Indonesia tetap diminati.

Namun, hubungan positif ini juga mencerminkan adanya karakteristik khusus dari pasar Eropa. Produk teh Indonesia dianggap sebagai barang inferior dengan harga relatif murah, yang tetap menarik perhatian konsumen meski dikenakan tarif impor. Selain itu, kebijakan tarif impor yang lebih rendah untuk negara-negara MFN seperti Indonesia menunjukkan bahwa persaingan di pasar Eropa belum optimal untuk mendorong ekspor teh Indonesia. Rendahnya daya saing dan ketidakmampuan untuk meningkatkan nilai tambah produk ekspor menjadi tantangan bagi Indonesia dalam memaksimalkan peluang perdagangan dengan Eropa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. PDB Eropa memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa dan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik.
2. Kurs Rupiah terhadap USD memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa dan memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistik.
3. Volume produksi teh Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa dan memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistik.
4. Tarif impor Eropa memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa dan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik.
5. PDB Eropa, kurs Rupiah/USD, volume produksi teh Indonesia, dan tarif impor Eropa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai ekspor komoditas teh Indonesia ke Eropa.

### **Saran**

1. Pemerintah secara aktif menjalin Kerjasama bilateral dan multilateral dengan negara-negara eksportir produk teh untuk merumuskan kesepakatan perdagangan yang komprehensif dengan tujuan untuk mengurangi

- hambatan-hambatan proteksi tarif dan non-tarif serta meningkatkan akses pasar bagi produk teh Indonesia di pasar internasional. Selain itu, pemerintah perlu mengadakan program-program pemberdayaan para pelaku-pelaku usaha pada sektor pertanian khususnya para produsen teh dalam negeri dalam Upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi teh Indonesia agar menjadi produk yang kompeten di pasar internasional.
2. Para eksportir dalam negeri secara aktif merancang strategi pemasaran yang inovatif dan adaptif untuk menembus pasar-pasar baru di luar negeri, dengan fokus pada negara-negara yang belum menjadi konsumen utama teh Indonesia, berupaya menciptakan permintaan baru melalui penyesuaian produk, branding yang kuat, dan kegiatan promosi yang intensif, serta berkolaborasi Bersama pemerintah dalam mempromosikan produk teh dari Indonesia seperti mengadakan kegiatan *trade expo* di negara-negara importir.
  3. Produsen teh dalam negeri meningkatkan kualitas teh yang dihasilkan serta berinovasi dengan menciptakan beragam produk diversifikasi olahan teh yang unik dan berkualitas tinggi seperti teh instan dengan berbagai varian rasa, teh herbal untuk memenuhi selera konsumen global yang semakin beragam dan menuntut produk yang berbeda dari biasanya.
  4. Para peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mendorong perubahan pola perilaku konsumen Masyarakat Eropa terhadap produk teh Indonesia, serta implikasi dari perubahan tersebut bagi industri teh Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D., Sentosa, S. U., & Sari, Y. P. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India. *JKEP : Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5, 31-40.
- Anshari, M. F., El Khilla, A., & Permata, I. R. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016. *Info Artha*, 1(2), 121-128.
- Carolina, L. T., & Aminata, J. (2019). Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Batu Bara. *Diponegoro Journal of Economics*, 1, 9-21.
- Chadhir, M. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia ke negara Inggris 1979-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 292-300.
- Irmawati, N. S., & Indrawati, L. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor kopi Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1, 43-56.
- Laily, D. W., Roidah, I. S., & Purnamasari, I. (2021). Dampak Kebijakan Tarif Impor terhadap Ekonomi Kedelai Indonesia. *AGRINIKA*, 1, 73-83.
- Mankiw, G. N. (2006). *Principle of Economics*. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mariati, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. *JIEP : Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 1, 43-52.
- Mejaya, A. S., Fanani, D., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 20-29.
- Nugraheni, P. P., Kumaat, R. J., & Mandeij, D. (2021). Analisis Determinan Ekspor Sulawesi Utara ke Negara-Negara Tujuan Ekspor Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*, 9, 176-188.
- Noviana, T. N., & Sudarti. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Tukar, dan Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Komoditi Karet di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2, 390-398.
- Pioh, M. A., Kumaat, R. J., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh PDB Amerika Serikat, Kurs dan Inflasi terhadap Ekspor Non-Migas di Sulawesi Utara Periode 2001-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21, 13-21.
- Wahyudi, S. T., & Anggita, R. S. (2015). The Gravity Model of Indonesia Bilateral Trade. *International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG)*, 1(2), 153-156.